

# TRANSKIP WAWANCARA

## A. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

1. Tanggal wawancara : 14 Juni 2016
2. Tempat wawancara : *Officer mess Room* MV. Meratus Makassar

## B. DAFTAR RESPONDEN

1. Responden 1: Nakhoda (Erwin Zein)
2. Responden 2: Mualim I (Nandang Rukmana)
3. Responden 3: Bosun (sujito)

## C. DAFTAR PERTANYAAN

### 1. Daftar pertanyaan untuk Nakhoda

- a. Menurut Nakhoda, apa pengertian dari lashing kontainer?
- b. Menurut Nakhoda, masalah apa yang sering timbul pada lashing kontainer?
- c. Menurut Nakhoda, dampak apakah yang timbul dari pelashingan yang tidak sesuai prosedur?
- d. Apa yang harus dilakukan agar pelashingan di atas kapal MV. Meratus Makassar berjalan dengan baik?
- e. Menurut Nakhoda, sejauh mana pemahaman perwira dan awak kapal di atas kapal MV. Meratus Makassar tentang prosedur pelashingan kontainer?

### 2. Daftar pertanyaan untuk Mualim I

- a. Menurut Mualim 1, hal-hal apa sajakah yang perlu di perhatikan dalam penanganan lashing kontainer?

- b. Menurut Mualim 1, apa yang terjadi bila ada lashing kontainer yang lepas?
- c. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum kapal berlayar berhubungan dengan pengamanan muatan kontainer?
- d. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengecekan lashing kontainer?

### 3. Daftar pertanyaan untuk Bosun

- a. Menurut Bosun, dampak apa yang timbul apabila lashing tidak sesuai prosedur?
- b. Menurut Bosun, apa yang harus disiapkan saat proses lashing kontainer?
- c. Apa yang harus dilakukan setelah pelashingan dari pihak darat telah selesai?
- d. Apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pengecekan pada lashing kontainer?

## D. HASIL WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Nakhoda kapal MV. Meratus Makassar

P : Menurut Nakhoda, apa pengertian dari lashing kontainer?

N : Lashing adalah kegiatan mengikat dan memperkuat penempatan muatan pada kapal agar kuat, kokoh supaya posisi batang tersebut tidak berubah dan muatan yang diikat bisa dalam keadaan baik sampai ke pelabuhan tujuan.

P : Menurut Nakhoda, masalah apa yang sering timbul pada lashing kontainer?

N : Masalah yang sering timbul pada lashing kontainer adalah pada :

1. Masalah alat-alat lashing kontainer, yaitu kemungkinan ada beberapa alat yang tidak layak pakai karena mengalami kerusakan.
2. Masalah pengetahuan tentang prosedur pelashingan kontainer yang benar dan aman untuk mengikat kontainer tersebut.
3. Masalah pemasangan lashing yang dilakukan oleh *stevedore* dari pelabuhan, karena mereka cenderung melakukannya asal-asalan.
4. Pengawasan perwira dan awak kapal saat dinas jaga di pelabuhan, karena kurangnya teliti dan jeli melihat lashing yang kurang sesuai, selain itu juga peran perwira jaga pelabuhan dalam pengecekan muatan di atas dek.

P : Menurut Nakhoda, dampak apakah yang timbul dari pelashingan yang tidak sesuai prosedur?

N : Dampak yang timbul apabila pelashingan tidak sesuai adalah akan membahayakan keselamatan awak kapal. Karena muatan yang lepas akan mengenai awak kapal yang ada di atas dek saat melakukan pekerjaan harian, selain itu bila muatan lepas dan bergeser dapat mengganggu stabilitas kapal dan jika stabilitas kapal kurang bagus selama pelayaran maka akan sangat berbahaya bagi awak kapal.

P : Apa yang harus dilakukan agar pelashingan di atas kapal MV. Meratus Makassar berjalan dengan baik?

N : Agar pelashingan dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan sesuai prosedur yang standar dan pengecekan lashing juga harus dilakukan

secara berkala saat dinas jaga di pelabuhan berlangsung. Jadi apabila ada kesalahan yang ditemukan bisa di selesaikan saat itu juga. Kordinasi antara pihak kapal dan *foreman* buruh pelabuhan juga harus berjalan dengan baik. Agar saat bongkar dan muat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

P : Menurut Nakhoda, sejauh mana pemahaman perwira dan awak kapal di atas kapal MV.Meratus Makassar tentang prosedur pelashingan kontainer?

N : Pemahaman perwira dan awak kapal tentang prosedur pelashingan sudah cukup baik, tapi dalam pelaksanaan pengecekannya yang masih kurang. Karena sering ditemukan dalam pengecekan belum maksimal. Selain itu apabila ada perwira dan awak kapal yang belum pernah punya pengalaman di atas kapal kontainer, mereka belum begitu paham dan familiar dengan prosedur pelashingan kontainer.

## 2. Wawancara dengan Mualim I kapal MV. Meratus Makassar

P : Menurut Mualim 1, hal-hal apa sajakah yang perlu di perhatikan dalam penanganan lashing kontainer?

M : Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan lashing kontainer adalah :

1. Penggunaan alat-alat lashing sesuai dengan fungsinya
2. Pemisahan alat-alat lashing yang sudah rusak
3. Pemasangan lashing yang harus sesuai dengan prosedur standar pelashingan di kapal, yaitu standar yang di terapkan adalah sesuai

*manual book* Conver-OSR, *Container Stowage and Lashing System*

4. Pengecekan bila lashing yang sudah selesai dikerjakan oleh pihak darat.
5. Pengencangan kembali lashing kontainer saat pelayaran berlangsung, terutama sebelum cuaca buruk dan sesaat setelah keluar dari pelabuhan.

P : Menurut Mualim 1, apa yang terjadi bila ada lashing kontainer yang lepas?

M : Akan membahayakan stabilitas kapal, kapal cepat seperti kapal pengangkut peti kemas biasanya mempunyai permasalahan dengan trim dan stabilitas kapal. Dengan lambung bebas yang tinggi dan muatan yang tinggi pula mempunyai dampak yang cukup besar terhadap titik *metacentris*. Sebelum kapal berangkat semua hal-hal yang berhubungan dengan stabilitas kapal dan keadaan pelayaran sudah diperhitungkan oleh para perwira seperti *ballast*, pemakaian bahan bakar dan pemakaian air tawar di kapal. Berhubungan dengan kasus di atas jika muatan lepas dan jatuh ke laut ini akan sangat mempengaruhi stabilitas kapal. Muatan jatuh yang berada di atas akan mengakibatkan turunnya titik M. Dan jika titik M sampai berada di bawah titik G maka akan terjadi stabilitas negatif. Hal ini akan sangat membahayakan selama pelayaran terutama dalam keadaan cuaca buruk.

P : Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum kapal berlayar berhubungan dengan pengamanan muatan kontainer?

M : Periapan yang dilakukan adalah :

1. Mengecek semua muatan kontainer yang ada dalam *bay plan* apakah sudah di muat.
2. Memperhitungkan air balas yang akan digunakan pada tiap-tiap ballast tank dan dilaporkan pada *Ship's Trim and Stability Report*, *conditional report*, dan pada *Pilot card*.
3. Pengecekan semua lashing kontainer.
4. Membuat perhitungan *Summary of Lashing Calculation* dan di sertakan ke dalam *Ship's Trim and Stability Report*.

P : Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengecekan lashing kontainer?

M : Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengecekan lashing kontainer adalah:

1. Posisi dari *twist lock* harus dalam keadaan tertutup/ terkunci semua
2. Sistem pelashingan pada tiap-tiap *bay* harus sesuai standar
3. Kekencangan pada lashing kontainer.

### 3. Wawancara dengan Bosun kapal MV. Meratus Makassar

P : Menurut Bosun, dampak apa yang timbul apabila lashingan tidak sesuai prosedur?

B : Akibat yang ditimbulkan oleh pelashingan yang tidak sesuai prosedur adalah akan menyebabkan kerusakan muatan. Akibat dari gerakan peti kemas yang lashingannya terlepas muatan atau barang yang berada di dalam peti kemas itu memungkinkan untuk bergerak dan berbenturan dengan barang-barang lainnya. Terutama untuk barang-barang pecah belah dan kaca.

P : Menurut Bosun, apa yang harus disiapkan sebelum proses lashing kontainer?

B : Mempersiapkan alat-alat lashing kontainer dan memastikan bahwa alat-alat lashing yang akan digunakan masih layak untuk dipakai.

P : Apa yang harus dilakukan setelah pelashingan dari pihak darat telah selesai?

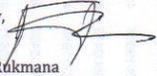
B : Melakukan pengecekan lashing kontainer ke setiap *bay*, merapikan alat-alat lashing yang tidak terpakai pada *lashing box*, mengencangkan kembali lashing yang kendur dan melaporkan pada perwira jaga apabila ada yang salah dalam pelashingan.

Nama Kapal : MV . MERATUS MAKASSAR  
Vessel's Name

Kelompok Inventaris : **03. PERLENGKAPAN LASHING KONTAINER**  
Inventory's Group **Container Lashing Equipments**

No	Equipment's Name	Specification Type/Size/Serial Number	Jumlah Quantity	Kondisi Condition	Keterangan Remarks
1	U-Frame Twist Lock		NIL		
2	U-Frame Twist Lock		NIL		
3	Twist Lock Stacker	Model : T-2 . 22-C	558 pcs	Baik	Digunakan
4	Position Cone Removable	Model : ML -2	765 Pcs	Baik	Digunakan
5	Locking Pin				
6	Single Stacker IntemEDIATE				
7	Double Stacker Intermediate		28 pcs	Baik	Digunakan
8	Single Stacker Base Cone	Model : S-1 . 1-28	445 pcs	Baik	Digunakan
9	Twist Lock Kunci Kanan Right Hand Lock Twist lock	Model : T-2 . 3C	522 Pcs	Baik	Digunakan
10	Twist Lock Kunci Kiri Left Hand Lock Twist Lock				
11	Screwbridge Fitting 8'		80 Pcs	Baik	Digunakan
12	Screwbridge Fitting 8'-8'6"				
13	Chain Lashing		8 Set	75%	Digunakan
14	Tension Lever				
15	Turnbuckle	Model : V 6.37	344 Pcs	Baik	Digunakan
16	Lashing Rod	Model : Long 4.7 Mtr	14 Pcs	Baik	Digunakan
17	Lashing Rod	Model : Long 2.6 Mtr	213 Pcs	Baik	Digunakan
18	Lashing Rod	Model : Long 1.6 Mtr	54 Pcs	Baik	Digunakan
19	Upper Securing Fitting				
20	Extention Rod				
21	Fitting's Box				
22	Actuatore Pole		16 pcs	Baik	Digunakan
23					
24					
25					

Date : 01 Juli 2014

Created by, 

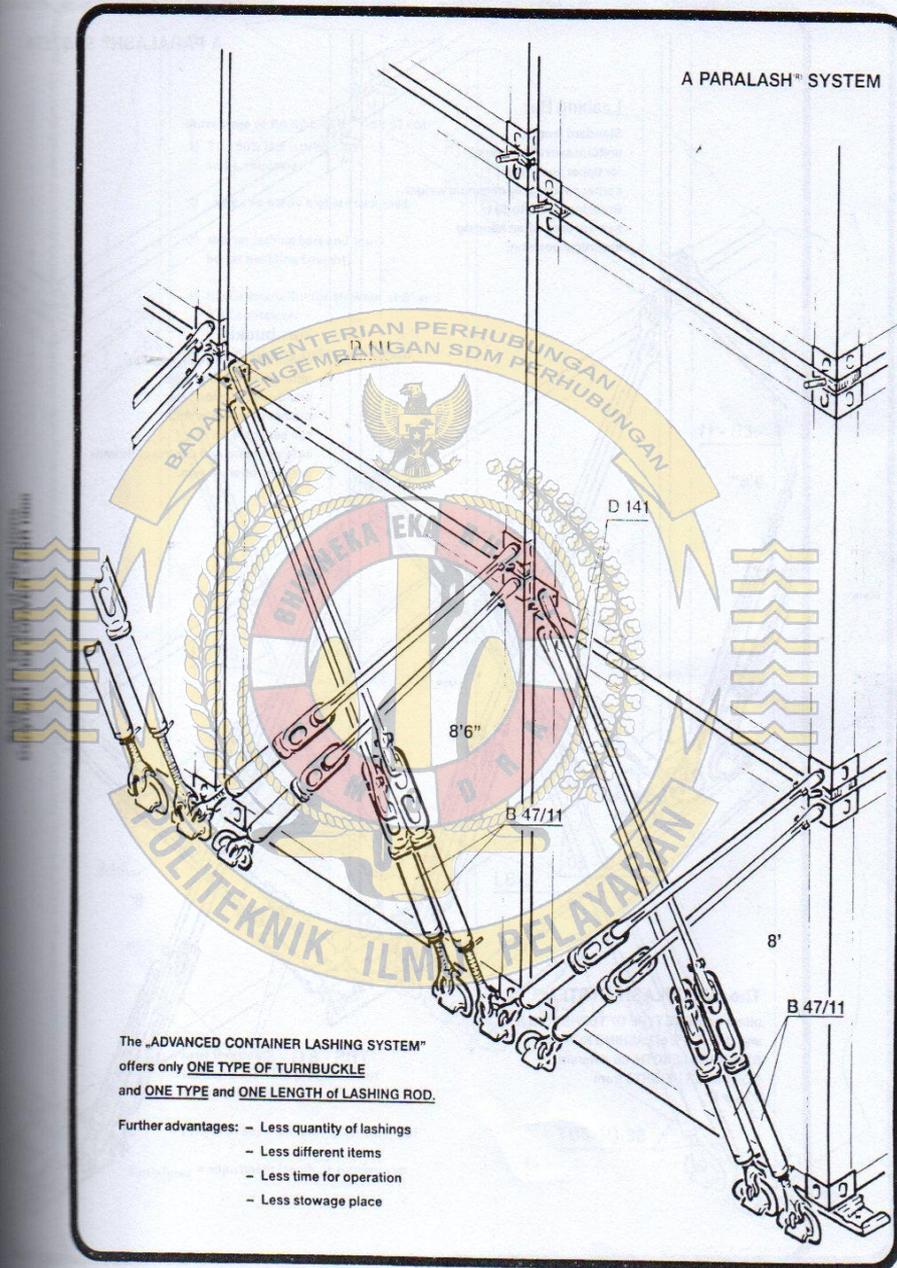
Nandang Rukmana  
Mualim I / Chief Officer

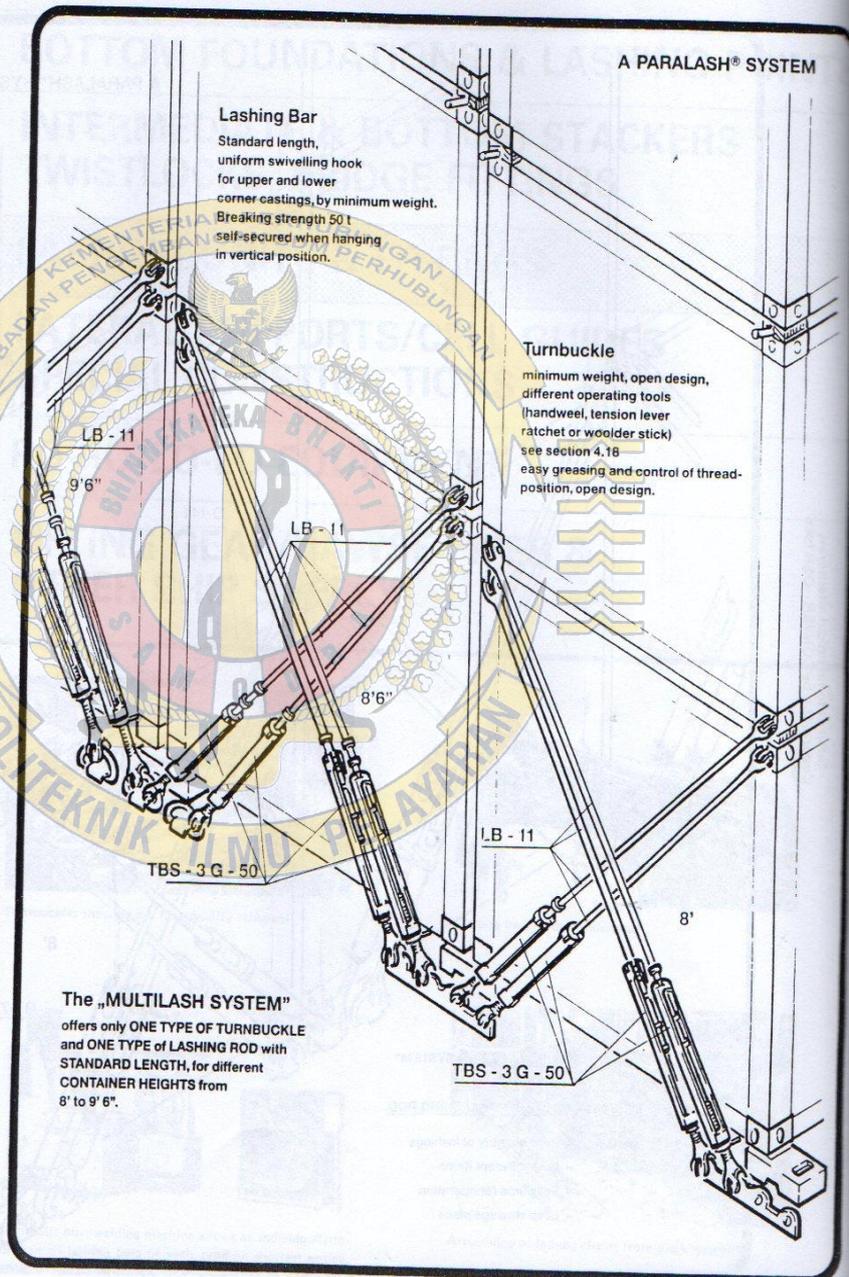
Date : 01 Juli 2014

Acknowledged by,   
M.V. MERATUS  
IMO NO. 910563  
GT : 11 964 NT :  
LOA 148.51  
SURABAYA  
Nakhoda / Master



# ADVANCED CONTAINER LASHING SYSTEM 4.1

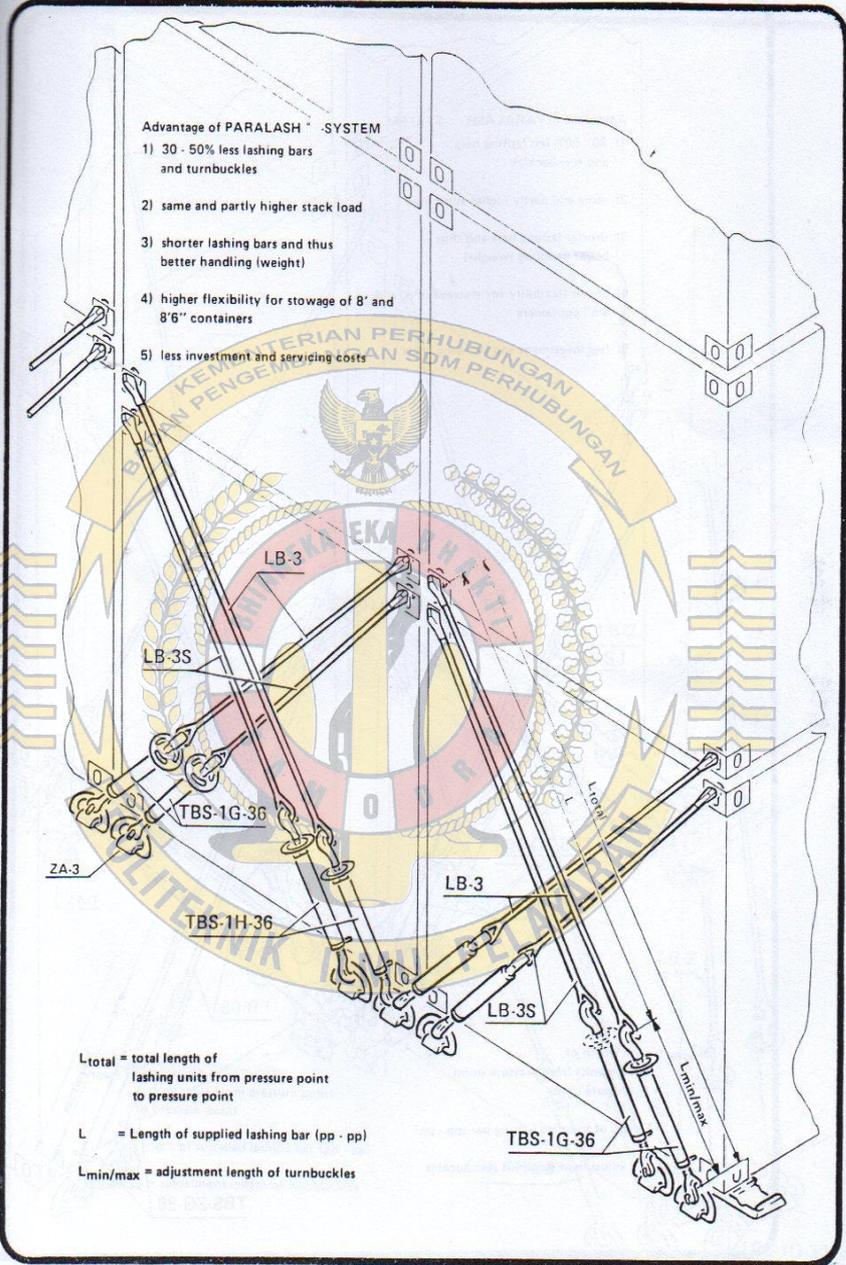




Advantage of PARALASH®-SYSTEM

- 1) 30 - 50% less lashing bars and turnbuckles
- 2) same and partly higher stack load
- 3) shorter lashing bars and thus better handling (weight)
- 4) higher flexibility for stowage of 8' and 8'6" containers
- 5) less investment and servicing costs

Subject to technical alterations  
Copyright © by CONVER - OSR 1980



$L_{total}$  = total length of lashing units from pressure point to pressure point

$L$  = Length of supplied lashing bar (pp - pp)

$L_{min/max}$  = adjustment length of turnbuckles

Subject to technical alterations.  
Copyright © by CONVER - OSR 1986

